
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKn MATERI POKOK MENDESKRIPSIKAN
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN TPS (Think-Pair-Share)DI KELAS
V SEMESTER 1 SD NEGERI JATIWANGI 03
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Ambari
SD Negeri Jatiwangi 03

Abstrak

Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi pokok Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V semester 1 SD Negeri Jatiwangi 03 . Tujuannya adalah mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat rendah menjadi meningkat. Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa penguasaan materi yang diperoleh melalui hasil pengamatan proses belajar dan dan aktivitas siswa diperoleh dari keaktifan peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran itu meningkat. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jatiwangi 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, dengan jumlah siswa sebanyak 20 . Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran:2) Setelah menggunakan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) pada pra siklus hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 56, siklus 1 hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 75,5 sedangkan pada siklus 2 hasil belajar peserta didik meningkat rata-ratanya menjadi 87 sehingga terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga pelaksanaan penilitian tindakan kelas dinyatakan selesai sampai siklus II saja. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share)dapat meningkatkan prestasi belajar siswa . Dengan menggunakan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) hasil belajar peserta didik meningkat dan pembelajaran menjadi mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: *model pembelajaran TPS, prestasi belajar siswa*

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, manusia tidak bisa lepas dari orang lain. Ia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka ragam itu dengan kemampuannya sendiri. Sedikit banyak kebutuhan individu itu ditopang oleh individu yang lain.

Keadaan yang demikian akan melahirkan hubungan dan interaksi sosial, yang didalamnya mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya.

Untuk mempersiapkan generasi yang dapat menunjukkan sikap-sikap sosial, maka sejak di Sekolah Dasar diberikan pelajaran PKn. Pengajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, melalui pengajaran PKn diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik di masa lampau maupun di masa kini (Dirjen Pendasmen Depdikbud:1995).

Pengajaran PKn termasuk pelajaran yang mudah, akan tetapi masih banyak peserta didik yang enggan atau kesulitan mempelajarinya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PKn di kelas V SDN Jatiwangi 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dari hasil penelitian penulis. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya faktor-faktor yang kurang mendukung dalam mempelajari PKn, misalnya dari karakteristik PKn sendiri. PKn sebagai ilmu sosial mencakup bidang kajian yang sangat luas. Obyek kajiannya bisa meliputi gejala alam, kegiatan sosial manusia, lingkungan, budaya, dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Terkait dengan uraian di atas, maka pengajaran PKn sangatlah penting dan menuntut kesabaran dan ketekunan dari pihak-pihak yang melakukannya. Diharapkan pelajaran PKn tidak dipandang sebelah mata. PKn tetap sebagai pelajaran utama, sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh minimal 70.

Sebagai bahan penelitian dan kajian, di bawah ini disajikan kasus dan upaya mengatasi kegagalan pembelajaran yang penulis alami melalui perbaikan pembelajaran penelitian tindakan kelas. Untuk melakukan perbaikan digunakan model yang sesuai. Model *think –pair share* (TPS) salah satu model yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas

Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa think pair share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Dari hasil analisis masalah maka rumusan masalah yang menjadi fokus perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: Apakah dengan Model Pembelajaran TPS (Think-Pair-Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang memdeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia?

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Jatiwangi 03 yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jatiwangi 03 pada mata pelajaran PKn dengan Standar Kompetesinya adalah “memdeskripsikan negara kesatuan republik Indonesia”. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dalam siklus I yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflektion*). Hasil refleksi siklus I selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, tes, dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Selintas tentang Setting

Berdasarkan hasil tes sebelum tindakan pada mata pelajaran PKn materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia diperoleh data nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa

No.	Analisis	Besaran
1.	Jumlah Nilai	1120
2.	Nilai Rata – rata	56
3.	Nilai Tertinggi	80
4.	Nilai Terendah	40
5.	Rentang Nilai	40
6.	Jumlah Siswa Tuntas	6
7.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	14

Dari tabel di atas tampak nilai rata – rata siswa baru mencapai 56 sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah apabila siswa mencapai nilai 80. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal hasil belajar masih jauh dari indikator keberhasilan.

Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan hanya dicapai oleh beberapa siswa. Sedangkan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 40. Sehingga rentang nilainya adalah 40 dengan jumlah nilai 1120. Jumlah siswa yang tuntas 6 siswa dan yang belum tuntas 14 siswa. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran PKn materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia masih rendah.

2. Penjelasan Persiklus

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang direncanakan dalam 2 siklus. Penjelasan persiklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi hal – hal sebagai berikut.

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe TPS (Think-Pair-Share).
- b) Menyiapkan bahan materi untuk kerja siswa dalam model pembelajaran tipe TPS (Think-Pair-Share).
- c) Menyiapkan lembar kerja untuk dikerjakan perorangan.
- d) Menyiapkan soal tes untuk dikerjakan pada akhir siklus.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta penutup sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Pada pertemuan ke 1 memfokuskan pada materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 September 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari

selasa tanggal 13 September 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 September 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk kegiatan ulangan harian.

3) Tahap Pengamatan

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ketiga dalam siklus I yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 September 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai (x)	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	-	-	-	-	-	3	6	2	3	4	2	20
Jumlah (xf)	-	-	-	-	-	150	360	140	240	360	200	1450
(%)Ketuntasan	58 %											
Nilai rata – rata	75,5											
Nilai tertinggi	100											
Nilai terendah	50											
Rentang nilai	50											

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa rata – rata nilai tes formatif adalah 75,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih aktif, bergairah, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui model TPS (Think-Pair-Share). Namun demikian dari tabel 3 di atas juga terlihat bahwa masih ada 9 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Masih ada 9 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran PKn materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia . Hal ini berarti baru 11 siswa (56%) yang tuntas pada pembelajaran mata pelajaran PKn pada materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perolehan ini sudah melampaui mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70 % dan siswa tuntas dengan KKM 70. Peneliti mengambil KKM sebagai patokan indikator keberhasilan karena KKM adalah criteria paling rendah untuk menentukan ketuntasan belajar siswa.

Nilai rata – rata baru mencapai 75,5 dan belum melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 80. Hal ini disebabkan oleh siswa masih canggung

dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa masih merasa asing, selain itu penggunaan alat peraga belum digunakan secara maksimal.

Nilai tertinggi dalam siklus I mencapai 100 sedangkan nilai terendah 50. Ada peningkatan dari kondisi awal. Sedangkan rentang nilai mencapai 50.

4) Tahap Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan teman sejawat bertemu untuk berdiskusi tentang temuan yang dicatat teman sejawat dalam siklus I sudah ada keberhasilan namun juga masih ada kelemahan sehingga beberapa indikator keberhasilan tidak tercapai. Beberapa hal yang menyebabkan indikator keberhasilan tidak tercapai adalah sebagai berikut (1) beberapa siswa masih merasa malu – malu untuk berdiskusi dengan lawan jenis sehingga hasilnya belum maksimal karena masih ada yang pasif, (2) beberapa siswa masih merasa canggung untuk bertanya baik kepada teman sekelompok ataupun kepada guru manakala dirinya mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS .

b. Siklus 2

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi hal – hal sebagai berikut.

- a) Menyusun RPP perbaikan.
- b) Menyempurnakan skenario pembelajaran yaitu menjelaskan Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia .
- c) Memperjelas penerapan model pembelajaran Tipe TPS (Think-Pair-Share), agar siswa tidak merasa gagap terhadap model yang diterapkan guru, sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- d) Menyempurnakan butir soal.
- e) Menyempurnakan instrument alat evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi yang sudah diperbaiki pada siklus I. Perbaikan yang berupa dasar pembelajaran dituangkan dalam RPP siklus II.

Adapun perbaikan kelompok diskusi dengan cara memperkecil anggota kelompok yaitu yang semula 6 siswa menjadi 4 siswa.

Kegiatan siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 04 Oktober 2016 jam ke 1 – 2 dengan materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia . Pertemuan ke 2 dilaksanakan hari selasa tanggal 11 Oktober 2016 jam ke 1 – 2 dengan materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia . Dan pertemuan ke 3 pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016, digunakan untuk ulangan harian. Seperti halnya siklus I, pada ketiga pelaksanaan tersebut pada dasarnya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Disamping itu masukan dari refleksi siklus I yang berupa kelemahan, kendala, maupun faktor yang menyebabkan indikator keberhasilan yang ditetapkan tidak tercapai dianalisis, diperbaiki, dan diterapkan pada siklus II.

Pembelajaran diawali dengan guru mengedakan hasil belajar siswa menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan kondisi fisik dan psikis serta motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penyampaian materi menggunakan model pembelajaran tipe TPS (Think-Pair-Share) yaitu dengan. Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia , guru memberi tugas kelompok dengan mengisi LKS, selanjutnya guru memberi kuis atau pertanyaan perorangan untuk mengetes kemampuan siswa menangkap pelajaran. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik. Di akhir pelajaran guru memberi kesimpulan tentang apa yang diajarkan serta menginformasikan kegiatan yang akan datang.

3) Tahap Pengamatan

Hasil penelitian pada siklus II berdasarkan pengamatan peneliti dan teman sejawat terhadap aspek hasil

belajar pada siklus II selama 3 kali pertemuan adalah sebagai berikut.

1) Hasil Belajar

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ke 3 dalam siklus II yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016 dengan penerapan model pembelajaran Tipe TPS (Think-Pair-Share) pada mata pelajaran PKn materi Medeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai (x)	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	-	-	-	-	-	-	1	1	7	5	6	20
Jumlah (x.f)	-	-	-	-	-	-	60	70	560	450	600	1740
(%) Ketuntasan	97											
Nilai rata-rata	87											
Nilai Tertinggi	100											
Nilai Terendah	60											
Rentang Nilai	40											

Dari Tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian mencapai 87, jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 75,5 telah terjadi peningkatan sebesar 29,5 point . Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mencapai 97 % jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 56 %, telah mengalami kenaikan sebesar 41 %. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal siklus II mencapai 97% juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 %

3. Proses Menganalisis Data

1) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian pada bagian penjelasan persiklus di atas, tampak hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan

harian pada tahun pelajaran yang lalu/tes pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana tabel berikut.

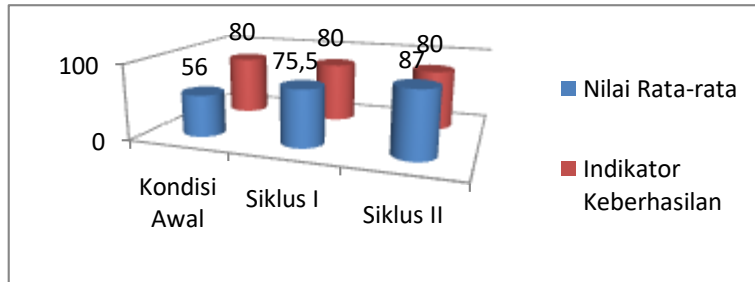
Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Analisis	Besaran Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	(%) Ketuntasan	30 %	56 %	97 %
2	Nilai rata-rata	56	75,5	87
3	Nilai tertinggi	80	100	100
4	Nilai terendah	40	50	60
5	Rentang nilai	40	50	40

Dari tabel di atas tampak bahwa ketuntasan klasikal pada kondisi awal sebesar 30 %, pada siklus I sebesar 56 %, dan pada siklus II sebesar 97 %, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari kondisi awal ke siklus I sebesar 26 %, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 41 %. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang telah mencapai 97 % telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70 %.

Nilai rata-rata pada kondisi awal mencapai 56 pada siklus I meningkat menjadi 75,5, dan pada siklus II menjadi 87 telah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I meningkat 19,5 point , dari siklus I ke siklus II meningkat 29,5 point . Nilai rata-rata siklus II sebesar 87 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 80 dengan KKM 70.

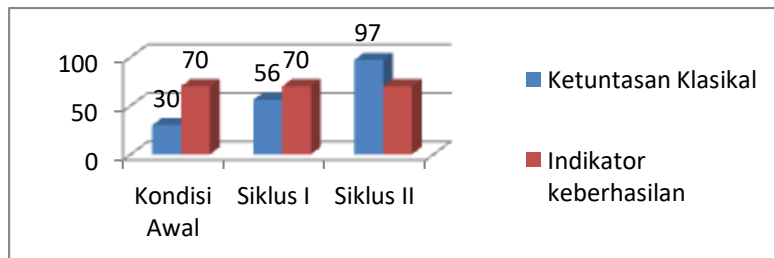
Hasil belajar siswa pada kondisi awal diperoleh dari nilai ulangan harian pada KD yang sama pada tahun yang lalu, sedangkan nilai siklus I dan siklus II diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada setiap akhir siklus. Hasil belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata kelas, dan tingkat ketuntasan belajar klasikal hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang nilai rata-rata, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata

Dari gambar diagram tersebut tampak bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus I naik 19,5 point dari siklus I ke siklus II naik sebesar 29,5 point . Sedangkan kondisi pada siklus II nilai rata – rata mencapai 87 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 80%. Adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II tersebut disebabkan peneliti menerapkan model pembelajaran Tipe TPS.

Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam penelitian ini mengalami peningkatan, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang peningkatan ketuntasan belajar klasikal, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan diagram di atas tampak bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 56 % menjadi 97 % . Telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 70 % , hal ini dapat terwujud

karena peneliti menerapkan model pembelajaran Tipe TPS (Think-Pair-Share).

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran tipe TPS (Think-Pair-Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jatiwangi 03 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, Retno, W., 2002, *Metode Penelitian Kelas*, Semarang: UNNES.
- Ischak, SW. dan Wardji R., 1987, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Liberty.
- Kasijan.1984. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono, Abdurrahman.2000. *Kesulitan Belajar PKN*. Jakarta: Grasindo
- Nana Sujana, 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Purwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rustiyah NK, 1995. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Nasional*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- UU No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- UPI, 1999. *Pembelajaran PKN Kontemporer*. Bandung. UPI Bandung
- Wardani, I.G.A.K. Juleha Siti, Marsinah Ngadi. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka